



Tingkat Pemahaman Gizi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus

Level of Nutrition Understanding and Family Support On Dietary Adherence of People with Diabetes Mellitus

Siti Khurata A'yuni¹, Rijanti Abdurrachim²

¹ Prodi Gizi dan Dietetika Sarjana Terapan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

² Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 25 Januari 2023

Revised Date: 13 Februari 2023

Accepted Date: 21 Februari 2023

Kata kunci:

Tingkat Pemahaman Gizi,
Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

Keywords:

Nutrition Understanding Level,
Family Support, Diet Compliance

Berdasarkan data Risdendas 2013, prevalensi penyakit diabetes mellitus sebesar 1,3% kemudian meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,8%. Pada tahun 2021, kasus diabetes mellitus di Tanah Laut termasuk dalam peringkat 5 peringkat 5 besar yaitu sebanyak 4214 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di Poliklinik RSUD Haji Boejasin. Jenis penelitian ini observasional analitik, dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua penderita diabetes mellitus tipe 2 yang telah mendapatkan konseling gizi. Pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji kolerasi Rank Spearman pada α 0,05. Hasil penelitian didapatkan tingkat pemahaman gizi yang baik yaitu 60%, sebagian besar penderita mendapat dukungan keluarga yaitu 60%, kepatuhan diet yaitu sebagian besar patuh 56%, pada hubungan signifikan antara tingkat pemahaman gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus didapatkan $p < 0,05$ ada hubungan signifikan. Peneliti menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pemahaman gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes di Poliklinik RSUD Haji Boejasin.

Based on the 2013 Risdendas data, the prevalence of diabetes mellitus was 1,3% and then increased in 2018 to 1,8%. In 2021, cases of diabetes mellitus in Tanah Laut are included in the top 5 rankings, namely 4214 cases. This study aims to determine the relationship between the level of understanding of nutrition and family support with dietary adherence of people with diabetes mellitus at the Haji Boejasin General Hospital Polyclinic. This type of research is analytic observational, with a cross sectional design. The population of this study were all type 2 diabetes mellitus patients who had received nutritional counseling. Data collection by means of interviews using a questionnaire. Data analysis used the Spearman Rank correlation test at α 0,05. The results showed that the level of understanding of nutrition was good, namely 60%, most of the the patients received family support, namely 60%, dietary compliance, namely the majority of adherents, 56%, in a significant relationship between the level of understanding of nutrition and family support with dietary adherence in diabetes mellitus patients, it was found that $p < 0,05$ there is a significant relationship. Researchers concluded that there is relationship between the level of understanding of nutrition and family support with dietary adherence of diabetics at the Haji Boejasin General Hospital Polyclinic.

Korespondensi Penulis:

Siti Khurata A'yuni

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Jl. Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia

e-mail: khurataa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit tidak menular yang masih banyak dialami oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk masyarakat Indonesia karena semakin meningkatnya kasus diabetes mellitus disetiap tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit diabetes mellitus di Indonesia dengan usia >15 tahun berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%, dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 2,0%. Pada provinsi Kalimantan Selatan prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2013 sebesar 1,3% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 1,8%.

Kepatuhan diet sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi pada penyakit tidak menular. Ketidakepatuhan penderita DM pada terapi penyakit tidak menular dapat memberikan dampak negative yang sangat besar karena persentase kasus penyakit tidak menular diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 65% pada tahun 2020.¹

Faktor yang mempengaruhi penderita tidak patuh terhadap diet DM adalah masalah kejiwaan seperti gangguan makan dan gangguan suasana hati, konflik dalam keluarga, stress, kurangnya pengetahuan terhadap penyakit DM, keyakinan, dan kepercayaan terhadap penyakit DM.²

Pelayanan gizi di rumah sakit sangat penting dalam proses kepatuhan diet terhadap penderita DM, salah satunya yakni pelayanan gizi rawat jalan yang dalam prosesnya merupakan kegiatan asuhan gizi yang dimulai dari pengkajian, pemberian diagnosis, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi kepada penderita dirawat jalan. Asuhan gizi rawat jalan pada umumnya disebut kegiatan konseling oleh ahli gizi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Imas Nurjannah, dkk (2016) di Poli Gizi RSUD Sidoarjo, didapatkan bahwa penderita DM yang sudah diberi konseling gizi memiliki pemahaman gizi yang baik yaitu 96% dan 4% penderita memiliki pemahaman gizi kurang. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat penderita yang pemahaman gizinya baik namun tidak patuh menjalankan diet DM. Dan sebaliknya, terdapat penderita yang pemahaman gizinya kurang namun tidak patuh menjalankan diet DM.³

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan diet penderita DM terhadap program diet. Penderita DM yang kurang mendapat dukungan keluarga akan menurunkan keyakinan diri penderita untuk mengelola penyakitnya dengan baik sehingga akan menyebabkan penderita sulit mematuhi dietnya. Evariani Sulanjari menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM.⁴

Kota Pelaihari termasuk salah satu wilayah yang ada di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2018 penyakit DM termasuk dalam peringkat 10 besar dari beberapa penyakit tidak menular lainnya⁵. Pada tahun 2021 penyakit DM di Tanah Laut mengalami peningkatan dan termasuk dalam peringkat 5 besar dari beberapa penyakit tidak menular lainnya, yaitu sebanyak 4214 kasus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan ingin meneliti hubungan tingkat pemahaman gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain *cross sectional*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 penderita DM, dan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 23 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling*.

Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada $\alpha = 0,05$. Uji korelasi Rank Spearman yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dan tergantung.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Penderita DM

Usia Penderita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM terbanyak berusia 46-55 tahun dengan jumlah 10 penderita (40%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Kelompok Usia	n	%
1.	35-45 tahun	7	28
2.	46-55 tahun	10	40
3.	56-65 tahun	4	16
4.	66-75 tahun	4	16
	Total	25	100

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 14 penderita (56%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	11	44
2.	Perempuan	14	56
	Total	25	100

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM tingkat pendidikannya SD dengan jumlah 14 penderita (56%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	SD	14	56
2.	SMP	3	12
3.	SMA	4	16
4.	D3/S1	4	16
	Total	25	100

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM pekerjaannya ibu rumah tangga dengan jumlah 14 penderita (56%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Pekerjaan	n	%
1.	Petani	1	4
2.	Pedagang	1	4
3.	Wiraswasta	5	20
4.	PNS	1	4
5.	Pensiunan	3	12
6.	Ibu Rumah Tangga	14	56
Total		25	100

Analisis Univariat

Tingkat Pemahaman Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM tingkat pemahaman gizinya sudah baik setelah mendapat konseling gizi yaitu sebanyak 15 penderita (60%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Gizi Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Tingkat Pemahaman Gizi	n	%
1.	Baik	15	60
2.	Kurang	10	40
Total		25	100

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat 15 penderita DM (60%) mendapat dukungan keluarga, dan masih terdapat penderita DM yang tidak mendapat dukungan keluarganya yaitu sebanyak 10 penderita DM (40%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Dukungan Keluarga	n	%
1.	Mendukung	15	60
2.	Tidak Mendukung	10	40
Total		25	100

Kepatuhan Diet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM yang patuh menjalankan diet DM yaitu 14 penderita (56%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Tingkat Kepatuhan	n	%
1.	Patuh	14	56
2.	Tidak Patuh	11	44
Total		25	100

Analisis Bivariat**Hubungan Tingkat Pemahaman Gizi Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM yang memiliki tingkat pemahaman gizi yang baik yaitu 73,3% penderita DM patuh menjalankan diet DM dan sebagian kecil yaitu 26,7% penderita DM tidak patuh menjalankan diet DM. Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai $p < \alpha 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pemahaman gizi dengan kepatuhan diet penderita DM.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pemahaman Gizi Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Tingkat Pemahaman Gizi	Kepatuhan Diet				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		n	%
		n	%	n	%		
1.	Baik	11	73,3	4	26,7	15	100
2.	Kurang	3	30	7	70	10	100
				$p \text{ value} = 0,033$		$r_s = 0,0428$	

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar yaitu 73,3% penderita patuh menjalankan diet DM dan sebagian kecil 26,7% penderita tidak patuh menjalankan diet DM. Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai $p 0,033 < \alpha 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin.

Tabel 9. Distribusi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM di Poliklinik RSUD Hadji Boejasin

No.	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		n	%
		n	%	n	%		
1.	Mendukung	11	73,3	4	26,7	15	100
2.	Tidak Mendukung	3	30	7	70	10	100
				$p \text{ value} = 0,033$		$r_s = 0,0428$	

PEMBAHASAN**Karakteristik Penderita DM**

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar penderita DM berusia 46-55 tahun yaitu sebesar 40%. Menurut Nugroho (2012), usia >30 tahun lebih banyak menderita DM dikarenakan semakin tua usianya fungsi tubuh juga akan mengalami penurunan termasuk cara mengelola gula dalam darah.⁶

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar penderita DM berjenis kelamin perempuan (56%) dibandingkan dengan penderita yang berjenis kelamin laki-laki (44%). Penderita DM berdasarkan jenis kelamin menurut data Riskesdas 2018, prevalensi DM pada perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21%.⁷

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar penderita DM memiliki jenjang pendidikan SD yaitu 14 penderita (56%), dan paling sedikit SMP sebanyak 3 penderita (12%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Menurut Yulisetyaningrum, dkk (2018) menyatakan bahwa mayoritas pendidikan penderita DM di ruang rawat inap RSUD RA Kartini Jepara tahun 2017 adalah SD sebesar 13 penderita (34,2%).⁸

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar penderita DM memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 14 penderita (56%) sedangkan paling sedikit petani, pedagang, dan PNS yaitu 1 penderita (4%). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang beresiko terkena penyakit baik langsung maupun tidak langsung, contohnya diabetes mellitus.⁹ Nur Alianatsya, dkk (2019) menyatakan bahwa dari 90 penderita sebagian besar distribusi frekuensi jenis pekerjaan penderita mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 48 penderita (53,3%)⁹.

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian, penderita DM yang tingkat pemahaman gizinya baik yaitu diperoleh (60%), namun masih terdapat penderita yang memiliki tingkat pemahaman gizi yang kurang yaitu (40%). Seseorang yang mendapat konseling gizi akan memiliki pemahaman gizi yang baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat konseling gizi³. Faktor yang menyebabkan masih adanya penderita DM yang memiliki tingkat pemahaman gizi yang kurang yaitu dalam menjawab kuesioner terdapat 8 penderita (80%) yang salah dalam memahami jadwal makan untuk penderita DM dan pola makannya. Menurut Kartika (2017), menyatakan bahwa 78% penderita belum patuh dalam pengaturan jadwal makan.¹¹

Dari hasil penelitian penderita DM berdasarkan dukungan keluarga yaitu diperoleh bahwa sebagian besar penderita mendapat dukungan dari keluarganya sebanyak 15 penderita (60%). Menurut hasil penelitian dukungan keluarga yang paling besar diberikan pada dukungan penilaian. Dukungan keluarga paling besar yang kedua dari dukungan instrumental yaitu pernyataan keluarga sering menemani berobat rutin pada waktu luang dan keluarga sering membimbing serta mendampingi selama proses pengobatan. Dukungan ini muncul dari penghargaan dan penerimaan terhadap keberadaan seseorang secara total meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.¹²

Dari hasil penelitian, penderita DM berdasarkan kepatuhan diet yaitu diperoleh sebagian besar penderita patuh dalam menjalankan diet DM sebanyak 14 penderita (56%). Penderita DM dikatakan patuh menjalankan diet berarti penderita telah melaksanakan jadwal makan yang sesuai, jenis makanan yang dikonsumsi sesuai dengan yang dianjurkan, dan jumlah asupan makanan juga sesuai dengan yang dianjurkan ahli gizi. Sedangkan penderita yang masih tidak patuh menjalankan diet DM yaitu 11 penderita (44%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa banyak penderita yang tidak memenuhi diet DM yaitu pada asupan jumlah makanan dalam sehari. Asupan jumlah makanan yang dikonsumsi penderita tidak mencukupi kebutuhan kalorinya dalam sehari. Menurut Andyani (2017), menyatakan bahwa tingkat ketidakpatuhan yang tinggi berada pada item jumlah makanan yang dikonsumsi penderita.¹³

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji kolerasi Rank Spearman didapatkan hasil probabilitas (p) 0,033 dan alfa (α) 0,05, sehingga H_1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang searah artinya jika tingkat pemahaman gizi baik, maka banyak penderita yang patuh menjalankan diet DM. Ataupun sebaliknya, jika tingkat pemahaman gizi penderita kurang maka sedikit penderita yang patuh terhadap diet DM. Semakin baik tingkat pemahaman seseorang maka akan semakin patuh pula dalam menjalankan diet yang dianjurkan oleh ahli gizi¹⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, semua penderita DM telah mendapat konseling gizi, dari konseling gizi tersebut maka akan didapatkan penderita yang memahami konseling gizi dengan baik atau masih kurang. Jika tingkat pemahaman gizinya baik maka akan patuh terhadap diet yang diberikan oleh ahli gizi. Namun, pada penelitian ini masih terdapat penderita yang tingkat pemahaman gizinya baik namun tidak patuh menjalankan diet DM yaitu 4 penderita (36%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi Rank Spearman didapatkan hasil probabilitas (p) 0,033 dan alfa (α) 0,05 sehingga H_1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM. Terdapat faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan social, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan.¹⁵ Evariani Sulanjari (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM.⁴

SIMPULAN

Usia penderita DM yang terbanyak yaitu berusia 46-55 tahun (40%), jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu 14 penderita (56%), pendidikan terakhir penderita DM sebagian besar SD yaitu 14 penderita (56%), pekerjaan penderita DM sebagian besar ibu rumah tangga yaitu 14 penderita (56%). Sebagian besar tingkat pemahaman gizi penderita DM baik yaitu 15 penderita (60%), sebagian besar mendapat dukungan keluarga yaitu 15 penderita (60%), dan sebagian besar patuh menjalankan diet DM yaitu 14 penderita (56%). Ada hubungan bermakna antara tingkat pemahaman gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM.

Disarankan bagi penderita DM yang masih kurang dalam pemahaman gizinya diharapkan meningkatkan pemahamannya dengan cara melakukan konseling gizi 2-3 kali di Poli Gizi, memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh ahli gizi agar lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi RSUD Hadji Boejasin disarankan membuat kebijakan terkait penderita DM agar diberi rujukan oleh dokter spesialis penyakit dalam ke poli gizi untuk mendapatkan koseling gizi agar tingkat pemahaman gizi penderita baik serta patuh terhadap diet DM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan Ketua Jurusan Gizi yang telah mendukung serta membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bertalina, B. and Purnama, P., 2016. Hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), pp.329-340.
2. Wahyu, S. R., 2019. Hubungan Pengetahuan Diet dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Remaja Penyandang Diabetes Melitus Di Surabaya. *e-Journal Tata Boga*. 8(2). 251-257.
3. Nurjannah, I., dkk., 2016. Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Gizi RSUD Sidoarjo. *Jurnal Gizkes*, 2(1), 144-149.
4. Sulanjari, E., 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Sayidiman Magetan* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
5. Julianty, Pradono. dkk. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta Pusat.
6. Nugroho, 2012. Keperawatan gerontik dan geriatric, edisi 3. Jakarta : EGC.
7. Kemenkes RI., 2020. Infodatin: Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Setyaningrum, Y., Mardiana, S.S. and Susanti, D., 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD RA Kartini Jepara. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), pp.44-50.
9. Alianatasya, N. and Muflihatin, S.K., 2020. Hubungan Pola Makan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), pp.1784-1790.
10. Kartika, R.W., 2017. Pengelolaan gangren kaki Diabetik. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(1), p.399377.
11. Hensarlin, J., 2009. Development and Psycometric Testing of Hensarling's Diabetes Family Support Scale, a Dissertation, Degree of Doctor of Philosophy In The Graduate School of The Texa's Women's University.

12. Adnyani, I.A.P.S., Widyantari, D.M. and Saputra, K., 2015. hubungan health locus of control dengan kepatuhan penatalaksanaan diet DM Tipe 2 di Paguyuban DM Puskesmas III Denpasar Utara. *COPING Ners Journal*, 3(3), p.75.
13. Nurjannah, I. and Intiyati, A., 2016. Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Gizi Rsud Sidoarjo. *Jurnal Gizikes*, 2(1).
14. Carpenito, 2006. *Diagnosa Keperawatan* (6th ed). Jakarta: EGC.